



SINASIS 2 (2021)

Prosiding Seminar Nasional Sains



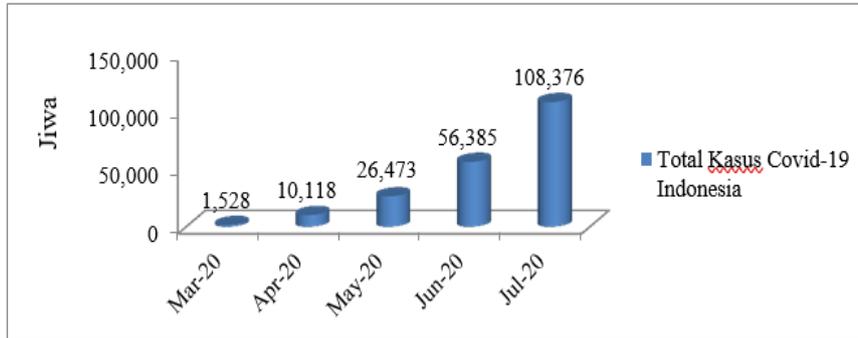
Analisis Pemanfaatan Dan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan Di Perumahan Angkasa Puri Jatiasih, Bekasi

Zakiah Fithah A'ini¹, Zuhana Realita Alfy²¹ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI² Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI* E-mail: zaza.senyum@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 25 Mei 2021 Disetujui: 5 Juni 2021 Dipublikasikan: 30 Juni 2021</p> <p>Kata kunci: Analisis, Pemanfaatan, Pengembangan, TOGA</p>	<p>Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga untuk memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional. TOGA mampu menjaga, meningkatkan, dan menanggulangi kesehatan terutama di masa pandemi sehingga sistem imun meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek pemanfaatan dan pengembangan TOGA di perumahan Angkasa Puri, Jatiasih, Bekasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 20 orang yang terdiri dari 7 orang tim penggerak PKK, 1 ketua RW, dan 17 informan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 27 jenis tumbuhan obat dari 23 <i>familia</i> yang digunakan masyarakat sesuai dengan manfaatnya. Hasil perhitungan intensitas penggunaan (<i>intensity of use</i>) menunjukkan bahwa jenis pemanfaatan mulai dari tertinggi hingga terendah adalah kunyit, jahe, serai, jambu biji, sirih hijau, sirih merah, beluntas, sirsak, dan lidah buaya.</p>

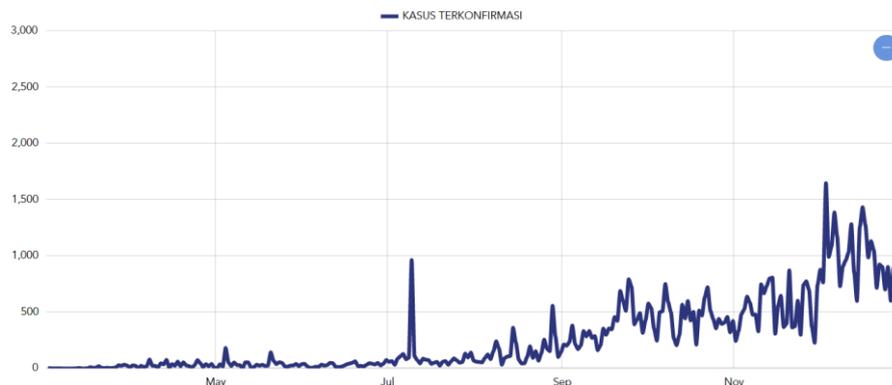
PENDAHULUAN

Kota Bekasi termasuk wilayah padat penduduk yang berbatasan langsung dengan ibukota DKI Jakarta, sehingga menyebabkan aktivitas di kota Bekasi tak pernah sepi. Kini aktivitas tersebut menjadi faktor utama dalam penyebaran Covid-19. Covid-19 merupakan jenis penyakit baru dengan sifat mudah menular yang disebabkan oleh *coronavirus* (SARS-CoV-2) dan menyerang saluran pernafasan. Bulan Juli tahun 2020 *Worldometers* menyatakan bahwa sebanyak 215 negara telah terpapar virus *Corona* dan Indonesia berada pada peringkat ke-23 dengan peningkatan total kasus Covid-19 setiap bulannya (gambar 1). Berdasarkan data yang dirilis Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) mulai Maret 2020 hingga Februari 2021, dari 34 provinsi, DKI Jakarta menjadi peringkat pertama dalam kasus terkonfirmasi Covid-19 yaitu sebesar 23,9%. Menyesuaikan dengan logika umum, maka kota Bekasi diduga kuat menjadi wilayah dengan tingkat penularan yang tinggi, sehingga diperlukan solusi secara cepat dan tepat, guna mencegah resiko tersebut.



Gambar 1. Total Kasus Covid-19 Indonesia Tahun 2020
Sumber: *Worldometers*

Berdasarkan data yang tersimpan secara online pada situs Covid19.go.id terlihat jelas bahwa dari tahun 2020 provinsi Jawa Barat menjadi peringkat kedua dalam kasus terkonfirmasi Covid-19, yaitu sebesar 17,2%. Permasalahan Covid-19 bukan hanya karena virusnya yang mudah menular, namun karena sistem imun tubuh yang tidak cukup kuat. Dengan kata lain, terjadi penurunan kualitas kesehatan di berbagai wilayah. Penurunan kualitas kesehatan di provinsi Jawa Barat (gambar 2), terlihat bahwa dari bulan Juli hingga Desember 2020 terjadi peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 melebihi 50% dari kasus awal. Pemerintah pun telah berupaya dan terus mengimbau masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dengan rutin mencuci tangan, menjaga jarak fisik, menggunakan masker, hingga meningkatkan sistem imun tubuh, akan tetapi hal tersebut masih harus didukung oleh upaya lainnya.



Gambar 2. Kasus Terkonfirmasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2020
Sumber: [Covid19.go.id/peta-sebaran-covid19](https://www.covid19.go.id/peta-sebaran-covid19)

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, salah satu strategi pembangunan kesehatan adalah dengan mendorong masyarakat agar mampu memelihara kesehatannya dan mengatasi gangguan kesehatan secara mandiri. Salah satu diantaranya adalah program tanaman obat keluarga (TOGA), yang merupakan program kerja dari tim penggerak PKK di setiap wilayah dengan landasan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 381/Menkes/SK/III/2007 tentang kebijakan obat tradisional. Kebijakan obat tradisional sama halnya dengan pelayanan kesehatan tradisional, yaitu pengobatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empiris yang dapat dipertanggung-jawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. TOGA digunakan sebagai bahan ramuan yang berkhasiat dalam upaya menjaga, meningkatkan, dan menanggulangi kesehatan. Menurut Minarti dan Nurbaeti (2015) TOGA dapat dibedakan menjadi enam kelompok tanaman antara lain: tanaman liar, umbi-umbian, tanaman pagar hidup, tanaman hias merambah, tanaman hias perdu, dan tanaman pohon peneduh. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman TOGA bisa

dilakukan dalam berbagai media dan lahan, dengan tujuan tambahan sebagai sarana penghijauan dan pelestarian alam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti melakukan pengamatan terkait analisis pemanfaatan dan pengembangan tanaman obat keluarga sebagai solusi pelayanan kesehatan di perumahan Angkasa Puri, Jatiasih, Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah mengenai kesehatan serta meningkatkan imun masyarakat. Oleh karena itu perlu digiatkan serta memotivasi kembali pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengembangan TOGA. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis prospek pemanfaatan dan pengembangan TOGA di perumahan Angkasa Puri, Jatiasih, Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perumahan Angkasa Puri, Jatiasih, Bekasi dari bulan November 2020 sampai dengan Februari 2021 dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 7 orang dari tim penggerak PKK, 1 orang ketua RW, dan 12 orang responden yang statusnya dinaikkan menjadi informan, sehingga total sampel penelitian yang digunakan adalah 20 orang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survei menggunakan observasi lapang, wawancara mendalam, dan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari tinjauan pustaka dan analisis yang terkait dengan objek penelitian. Secara terperinci, metode pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Data, Sumber Data, Dan Metode Penelitian

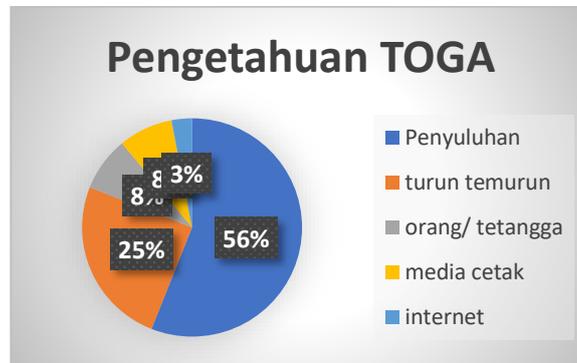
No.	Jenis Data	Sumber Data	Metode
1.	Data Umum:		
	Orientasi	Pengamatan	Observasi Lapang
	Karakteristik Lokasi	Profile Kelurahan	Literatur dan Wawancara
2.	Data Fisik:		
	Pengetahuan TOGA	Pengamatan dan Pengukuran	Kuesioner
	Karakteristik & Jenis Tanaman	Pengamatan dan Pengukuran	Wawancara dan Observasi Lapang
	Pemanfaatan Tanaman	Pengamatan dan Pengukuran	Wawancara dan Observasi Lapang
	Harapan Masyarakat	Pengamatan	Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi lapang yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa perumahan Angkasa Puri terdiri dari 650 rumah dengan jumlah warga ± 1.600 orang, 62% di antaranya perempuan dan 38% laki-laki. Perumahan Angkasa Puri memiliki topografi yang lebih baik karena memiliki daerah resapan air yang aktif, memiliki kawasan ruang serba guna untuk warga, dan setiap rumah memiliki pekarangan tersendiri. Jumlah responden yang diberikan kuesioner sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, 20 orang dijadikan sebagai informan. Sebagian besar informan berasal dari etnis Sunda, Jawa, Betawi, Padang, dan Lampung. Responden berada pada rentang usia 30-60 tahun dengan tingkat pendidikan yang berbeda pula, yaitu didominasi oleh SMA dan S1.

Departemen Kesehatan RI, mengkategorikan tanaman obat sesuai dengan SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978, yaitu a) tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, b) tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat, c) tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat. Berpedoman pada depkes RI, maka pengetahuan mengenai TOGA dan pemanfaatannya dapat diterapkan oleh masyarakat. Pengetahuan tanaman obat yang dimiliki oleh warga perumahan Angkasa Puri berasal dari berbagai sumber seperti informasi secara turun-temurun, informasi dari tetangga, penyuluhan dan pelatihan dari berbagai lembaga, internet, dan buku-buku yang ada di khalayak umum. Berdasarkan hal tersebut, maka sumber pengetahuan warga mengenai pemanfaatan tanaman obat yang telah dihitung berdasarkan persentase didapatkan hasil 56% melalui penyuluhan,

25% secara turun-temurun, 8% informasi dari orang/ tetangga, 8% media cetak seperti buku, dan 3% berasal dari internet (gambar 3). Melalui wawancara, didapatkan hasil bahwa 79% warga perumahan Angkasa Puri telah mengetahui cara meramu obat tradisional, seperti kunyit, jahe, serai, sirih hijau, dan daun sirsak.



Gambar 3. Persentase Sumber Pengetahuan TOGA

Keanekaragaman jenis tumbuhan yang termasuk TOGA perlu diidentifikasi secara khusus, sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui manfaatnya. Data keragaman jenis tumbuhan yang termasuk TOGA, diambil melalui observasi lapang dan dicocokkan dengan buku referensi, sehingga didapatkan data seperti tabel 2.

Tabel 2. Jenis Tanaman Obat Keluarga Di Perumahan Angkasa Puri

No.	Nama Tanaman	Jumlah Tanaman	Fungsi Tanaman	Intensitas Penggunaan
1.	<i>Curcuma longa</i> (kunyit)	109	Anti-oksidan, anti-inflamasi, anti-bakteri, anti-virus	5
2.	<i>Piper bettle</i> (sirih hijau)	43	Anti-septic dan anti-inflamasi	5
3.	<i>Piper ornatum</i> (sirih merah)	21	Anti-inflamasi	5
4.	<i>Rhichinus communis</i> (jarak)	60	Anti-edema	3
5.	<i>Strobilanthes crispa</i> (keji beling)	100	Anti-hipertensi	3
6.	<i>Zingiber officinale</i> (jahe)	78	Penghangat tubuh dan detoksifikasi	5
7.	<i>Vernonia amygdalina</i> (daun afrika)	41	Anti-kolesterol dan anti-diabetes	3
8.	<i>Ortosiphon aristatus</i> (kumis kucing)	36	Anti-diabetes dan anti-hipertensi	2
9.	<i>Achras zapota</i> (sawo)	40	Anti-oksidan dan menyehatkan pencernaan	1
10.	<i>Aloe vera</i> (lidah buaya)	55	Melembabkan kulit dan meredakan peradangan jerawat	4
11.	<i>Annona muricata</i> (sirsak)	60	Anti-oksidan, anti-inflamasi, anti-diabetes, dan anti-bakteri	4
12.	<i>Centella asiatica</i> (pegagan)	100	Meningkatkan fungsi otak dan daya ingat	2
13.	<i>Cordyline sp.</i> (hanjuang)	29	Obat batuk, anti-konstipasi, dan obat TBC	3
14.	<i>Cymbopogon citratus</i> (serai)	108	Anti-jamur, anti-bakteri, anti-inflamasi, anti-depresan, diuretic, analgesic, anti-piretik, dan anti-oksidan	5
15.	<i>Dracaena angustifolia</i> (suji)	82	Melancarkan aliran darah	3

16.	<i>Gynura divaricate</i> (daun dewa)	75	Anti-radang, anti-piretik, analgesic, anti-hipertensi	3
17.	<i>Jasminum sambac</i> (melati)	41	Anti-bakteri	1
18.	<i>Morinda citrifolia</i> (mengkudu)	37	Meningkatkan imunitas tubuh	3
19.	<i>Moringa oleifera</i> (kelor)	16	Anti-diabetes, anti-radang, dan anti-kolesterol	3
20.	<i>Persea americana</i> (alpukat)	7	Anti-osteoporosis	1
21.	<i>Psidium guajava</i> (jambu biji)	69	Meningkatkan imunitas tubuh	4
22.	<i>Punica granatum</i> (delima)	45	Anti-inflamasi	3
23.	<i>Tamarindus indica</i> (asam jawa)	25	Anti-oksidan, anti-rematik, dan obat batuk	3
24.	<i>Tinospora cordifolia</i> (brotowali)	64	Anti-osteoporosis	1
25.	<i>Pluchea indica</i> (beluntas)	88	Anti-oksidan, anti-bakteri, diuretic, dan obat bau badan	5
26.	<i>Polyscias scutellaria</i> (daun mangkok)	90	Anti-inflamasi	3
27.	<i>Talinum paniculatum</i> (gingseng jawa)	100	Anti-biotik dan anti-kolesterol	3

Pemanfaatan TOGA pada umumnya bukanlah hal yang baru, karena sejak terciptanya manusia di muka bumi, telah diciptakan pula alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan makhluk hidup yang ada, termasuk kebutuhan terhadap obat-obatan. Dengan kata lain, tanaman obat-obatan yang ada di alam, mampu mengatasi masalah kesehatan dan mampu meningkatkan imunitas tubuh. Berdasarkan tabel di atas terdapat 27 spesies tanaman yang teridentifikasi sebagai TOGA dengan frekuensi penggunaan yang berbeda. Berdasarkan intensitas penggunaan (*intensity of use*), maka pengaruh penggunaan jenis tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat diukur melalui kriteria dan nilai intensitas berikut:

Tabel 3. Kriteria Dan Intensitas Penggunaan

Nilai	Kriteria
5	Intensitas tinggi (<i>very high intensity</i>): sangat berpengaruh terhadap pola hidup harian atau tahunan; tumbuhan seringkali dengan sengaja dipelihara melalui modifikasi habitat; meramu atau perdagangan produk tumbuhan sebagai kegiatan budaya primer.
4	Intensitas penggunaan cukup tinggi (<i>moderately high use intensity</i>); sering dicari/ digunakan dan sering kali mempengaruhi kegiatan budaya harian dan atau perdagangan.
3	Intensitas penggunaan menengah (<i>medium use intensity</i>); secara teratur dicari, terkadang mempengaruhi pola hidup harian atau musiman, meramu dan atau perladangan merupakan kegiatan budaya yang relative sering dilakukan.
2	Intensitas penggunaan rendah (<i>low use intensity</i>); terkadang digunakan; dampak terhadap pola hidup harian atau musiman rendah.
1	Intensitas penggunaan minimal (<i>minimal use intensity</i>); jarang digunakan dan dampak terhadap pola hidup harian atau musiman dapat diabaikan.

Adapun jenis tanaman yang sering digunakan adalah kunyit (*Curcuma longa*). Kunyit merupakan jenis tanaman rimpang yang memiliki banyak khasiat sebagai obat maupun bumbu dapur. Menyesuaikan dengan hasil observasi lapang dan wawancara, kunyit paling banyak ditanam di pekarangan, maupun media lainnya karena daya tumbuhnya yang cepat dan mudah didapatkan, selain itu kunyit tidak memerlukan perawatan khusus. Jenis tanaman berikutnya yang paling sering

digunakan adalah jahe (*Zingiber officinale*). Sama halnya dengan kunyit, jahe termasuk tanaman rimpang dengan daya tumbuh tinggi dan tidak memerlukan perawatan khusus. Bagian tanaman yang paling sering dimanfaatkan pada tanaman kunyit dan jahe adalah rimpangnya yang sering digunakan oleh warga perumahan Angkasa Puri sebagai minuman penyegar maupun penghangat tubuh dengan cara pengolahan yang sederhana. Bagian tanaman yang bisa digunakan selanjutnya adalah daun kunyit yang sering dijadikan sebagai bumbu pelengkap pada masakan dengan bahan dasar daging karena memiliki bahan aktif yang mampu menetralsir protein daging.

Selanjutnya tanaman yang sering digunakan adalah serai. Serai pada dasarnya adalah bumbu dapur, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khasiat tanaman ini mulai terungkap dan dipercayai oleh masyarakat, sehingga serai sering dijadikan minuman berkhasiat oleh warga perumahan Angkasa Puri. Tanaman berikutnya yang memiliki tingkat penggunaan tinggi adalah jambu biji. Bagian tanaman jambu biji yang sering diambil manfaatnya sebagai TOGA adalah pucuk daunnya, karena bermanfaat sebagai penyembuh diare alami. Sedangkan bagian buahnya lebih sering dinikmati sebagai jus buah.

Sirih merupakan tanaman merambat yang dahulu pernah menjadi primadona dalam pengobatan tradisional. Seiring berjalannya waktu penggunaan sirih mulai menurun, namun tidak bagi para pecinta herbal. Intensitas penggunaan sirih di perumahan Angkasa Puri masih tergolong tinggi, terlihat dari skor kriteria yang diberikan oleh para informan, yaitu 5. Berdasarkan hasil wawancara, daun sirih hijau dan merah sering digunakan sebagai rendaman untuk membersihkan tubuh dari penyakit kulit, termasuk jamur. Rasa hangat yang dikeluarkan dari air rebusan sirih, mampu menghilangkan gatal dan bau tak sedap.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat dengan masyarakat. TOGA merupakan upaya kesehatan masyarakat dengan cara pencegahan (preventif), meningkatkan (promotif), dan penyembuhan (kuratif). Jenis tanaman dengan pemanfaatan tertinggi merupakan jenis tanaman bumbu masak yang merupakan rempah-rempah yang diperlukan sehari-hari. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 27 jenis tumbuhan obat dari 23 *familia* yang digunakan masyarakat sesuai dengan manfaatnya. Hasil perhitungan intensitas penggunaan (*intensity of use*) menunjukkan bahwa jenis pemanfaatan mulai dari tertinggi hingga terendah adalah kunyit, jahe, serai, jambu biji, sirih hijau, sirih merah, beluntas, sirsak, dan lidah buaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua program studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kepercayaan sebagai dosen pengampu mata kuliah morfologi tumbuhan. Terima kasih juga kepada para responden, terutama tim penggerak PKK, ketua RW perumahan Angkasa Puri, dan para informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti E.K. 2015. Kajian Tumbuhan Obat Berdasarkan Kelompok Penyakit Penting. Bogor Departemen Kesehatan. 1978. SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978 tentang Definisi Tanaman Obat. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Duaja, M.D.E. Kartika, & F. Mukhlis. 2011. Pemberdayaan Wanita Dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (52), 74-79.

- Midarti S., dan Nurbaeti B. 2015. Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Bandung: BPTP Jawa Barat.
- Sahelna, Sarah Aulia. 2018. Kajian Potensi Tanaman Obat Keluarga Dalam Keberlanjutan Pemanfaatan Pekarangan Di Prabumulih. Bogor.